

PENGARUH *AUDIT TENURE*, PERGANTIAN AUDITOR, *FINANCIAL DISTRESS*, LABA/RUGI OPERASI, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP JANGKA WAKTU PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

VICKA KARTIKA PRATIWI

B200140049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *AUDIT TENURE*, PERGANTIAN AUDITOR, *FINANCIAL DISTRESS*, LABA/RUGI OPERASI, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP JANGKA WAKTU PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

VICKA KARTIKA PRATIWI
B200140 049

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Fatchan Achyani, SE, Msi

NIDN. 06104086801

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH *AUDIT TENURE*, PERGANTIAN AUDITOR, *FINANCIAL DISTRESS*, LABA/RUGI OPERASI, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP JANGKA WAKTU PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Oleh :

VICKA KARTIKA PRATIWI

B 200 140 049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 7 Agustus 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Dr. Fatchan Achyani, SE, Msi
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Yuli Tri Cahyono, MM, Ak
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Zulfikar, SE, MSi
(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Agustus 2018

Penulis



VICKA KARTIKA PRATIWI

B 200 140 049

PENGARUH *AUDIT TENURE*, PERGANTIAN AUDITOR, *FINANCIAL DISTRESS*, LABA RUGI OPERASI, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP JANGKA WAKTU PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure*, pergantian auditor, *financial distress*, laba rugi operasi, kompleksitas operasi, dan profitabilitas terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian yang digunakan adalah 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor dan *financial distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan variabel *audit tenure*, laba rugi operasi, kompleksitas operasi, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan.

Kata Kunci: Jangka waktu penerbitan laporan keuangan, *audit tenure*, pergantian auditor, *financial distress*, laba rugi operasi, kompleksitas operasi, profitabilitas.

Abstract

This study aims to examine the effect of audit tenure, auditor turnover, financial distress, operating loss, operational complexity, and profitability to Financial Statement Issuing Period of the food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample used is 60 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2012 to 2016. The sampling method using purposive sampling method. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis which is processed using Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 21 program. The result shows that the variable of auditor turnover and financial distress influence to Audit Delay, while audit tenure variable, operating profit, the complexity of operations, and profitability have no effect on the Financial Statement Issuance Period.

Keywords: *Financial Statement Issuing Period, audit tenure, auditor turnover, financial distress, operating profit, operating complexity, profitability.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas pada Bursa Efek Indonesia semakin meningkat yang ditandai dengan berkembangnya perusahaan *go public* di Indonesia.

Perusahaan *go public* di Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Hal ini berdasarkan pada Keputusan Ketua Bapepam dan LK peraturan Nomor X.K.2, bagi perusahaan yang *go public*, perusahaan wajib mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Ketentuan Bapepam-LK menyatakan bahwa seluruh emiten atau perusahaan publik yang terdaftar dalam pasar modal diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam-LK serta mengumumkannya kepada publik, apabila terlambat dalam menyampaikan laporan maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Tahun 2006 Bapepam-LK mengeluarkan peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan No. Kep-06/BL/2006, setelah itu untuk penyempurnaan peraturan sebelumnya, pada tanggal 5 Juli 2011 Bapepam-LK kembali menerbitkan peraturan mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik yaitu No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011. Peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dan disampaikan kepada Bapepam-LK serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Bapepam sebagai otoritas pasar modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan peraturan yang cukup ketat mengenai kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu karena pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen diwajibkan memenuhi standar profesi dan tanggung jawab atas opini audit sehingga adakalanya waktu penyelesaian audit dan penyampaian laporan keuangan auditan tertunda. Perbedaan waktu antara

tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*.

Menurut Rachmawati (2008:5) *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Audit tenure adalah jangka waktu suatu perusahaan menjadi klien KAP atau auditor yang sama untuk beberapa tahun berturut-turut. Proses audit akan menjadi efisien seiring dengan bertambahnya *audit tenure*, karena auditor akan mengerti operasi, risiko bisnis, serta sistem akuntansi perusahaan dengan lebih baik. Apabila proses audit semakin efisien, maka perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Kristianti dan Sujana, 2017).

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor pada suatu perusahaan dilakukan dengan tujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan. Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat juga pada penundaan penyampaian laporan keuangan pengauditan (Rustiani dan Sugiarti, 2013).

Menurut Brigham (2012:2-3) *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana didalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. *Financial distress* merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi.

Laporan laba rugi biasanya laporan keuangan yang dibaca pertama karena bagaimanapun tujuan perusahaan adalah menghasilkan keuntungan. Laba yang dicapai sebuah perusahaan mengindikasikan kemajuan keuangan sebuah perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen. Jadi, semakin laba suatu operasi perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek (Arofah dan Harimurti, 2017).

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012:12) dalam Ariyana dan Budiarta (2004).

Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) dengan menambah tiga variabel independen yang digunakan yaitu laba rugi operasi, kompleksitas operasi dan profitabilitas. Data perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 berbeda dengan penelitian (Praptika dan Rasmini, 2016) yang menggunakan data perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016 yang diakses melalui situs resmi BEI yakni (www.idx.co.id).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang manufaktur pada tahun 2012-2016. Sektor *Food and Beverage* dipilih untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu resiko industri yang berbeda antara suatu sector industri yang satu dengan yang lain. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang manufaktur pada tahun 2012-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji.. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *food & beverage* yang terdaftar secara terus-menerus di BEI selama periode 2012-2016.
- b. Perusahaan *food & beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2012-2016.
- c. Perusahaan *food & beverage* yang memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.

2.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan melihat laporan keuangan dan laporan audit perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Data yang digunakan diperoleh dari website BEI www.idx.co.id

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data berupa laporan keuangan dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh melalui akses internet di www.idx.co.id.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.5.1 Variabel Dependen

Menurut Dyer & Mchugh (1997:206), Jangka waktu penerbitan laporan keuangan adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari atau dengan rumus:

$$\text{Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.5.2 Variabel Independen

a. *Audit Tenure*

Audit tenure adalah jangka waktu suatu perusahaan menjadi klien KAP atau auditor yang sama untuk beberapa tahun berturut-turut. diukur dengan melakukan perhitungan jumlah tahun di mana auditor yang sama dari suatu KAP melakukan audit terhadap perusahaan, tahun pertama berarti diberikan angka 1 dan ditambah satu untuk tahun-tahun berikutnya.

b. **Pergantian Auditor**

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

c. *Financial Distress*

Menurut Brigham (2012:2-3), *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana di dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Adapun cara menghitungnya adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (1)$$

d. Laba Rugi Operasi

Laba/rugi perusahaan adalah alat untuk mengetahui kemajuan keuangan yang dicapai perusahaan atau kemunduran sebuah perusahaan dalam suatu periode. Dalam penelitian ini perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 0.

e. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi sebuah perusahaan akan mempengaruhi waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menyelesaikan proses auditnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*, untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan diberi kode 1 sedangkan tidak memiliki anak perusahaan diberi kode 0.

f. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan asset yang ada untuk menghasilkan pendapatan. Variabel ini diproksi melalui *return on assets*, yang diukur sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (2)$$

2.6 Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$JW = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 PA + \beta_3 FD + \beta_4 LR + \beta_5 KO + \beta_6 P + e \quad (3)$$

Keterangan:

JW : Jangka waktu penerbitan laporan keuangan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefesien regresi

AT : *Audit Tenure*

PA : Pergantian Auditor

FD : *Financial Distress*

LR : Laba/rugi Operasi

KO : Kompleksitas Operasi

P : Profitabilitas

e : Kesalahan regresi (*regression error*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------|------|---------|---------|---------|----------------|
| AD | 56 | 37,00 | 318,00 | 86,6429 | 35,52435 |
| AT | 56 | 1,00 | 5,00 | 2,8929 | 1,43563 |
| PA | 56 | ,00 | 1,00 | ,0536 | ,22721 |
| FD | 56 | ,00 | 1,00 | ,9464 | ,22721 |
| LR | 56 | ,00 | 1,00 | ,8036 | ,40089 |
| KO | 56 | -6,87 | 39,36 | 9,6889 | 8,16816 |
| P | 56 | 18,32 | 249,26 | 92,3041 | 44,10743 |
| Valid (listwise) | N 56 | | | | |

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 37 hari dan nilai maksimum sebesar 318 hari. Nilai rata-rata jangka waktu penerbitan laporan

keuangan adalah sebesar 86,6429 hari. Standar deviasi pada jangka waktu penerbitan laporan keuangan sebesar 35,52435 hari. *Audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 5 tahun. Nilai rata-rata *audit tenure* adalah sebesar 2,8929 tahun. Standar deviasi pada *audit tenure* sebesar 1,43563. Pergantian auditor memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata pergantian auditor adalah sebesar 0,0536. Standar deviasi pergantian auditor sebesar 0,22721.. *Financial distress* memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata *financial distress* adalah sebesar 0,9464. Standar deviasi pada *financial distress* sebesar 0,22721. Laba rugi Operasi memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata laba rugi operasi adalah sebesar 0,8036 artinya. Standar deviasi laba rugi operasi sebesar 0,40089. Kompleksitas Operasi memiliki nilai minimum sebesar -6,87 dan nilai maksimum sebesar 39,36. Nilai rata-rata kompleksitas operasi adalah sebesar 9,6889. Standar deviasi kompleksitas operasi sebesar 8,16816 .Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 18,32 dan nilai maksimum sebesar 249,26. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 92,3041. Standar deviasi pada profitabilitas sebesar 44,10743.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas datadilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012:105). Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas

| Variabel | Kolmogorov-Smirnov | Asymp.Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|-------------------------|--------------------|-----------------------|---------------------------|
| Unstandardized Residual | 0,728 | 0,664 | Data terdistribusi normal |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai probabilitas $> 0,05$, maka data dalam penelitian ini digolongkan data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006:103).

Hasil uji multikolineritas disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Multikolineritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|---------------------------|-----------|-------|--------------------------------|
| <i>Audit Tenure</i> | 0,867 | 1,154 | Tidak Terjadi Multikolineritas |
| Pergantian Auditor | 0,730 | 1,371 | Tidak Terjadi Multikolineritas |
| <i>Financial Distress</i> | 0,741 | 1,350 | Tidak Terjadi Multikolineritas |
| Laba Rugi Operasi | 0,952 | 1,050 | Tidak Terjadi Multikolineritas |
| Kompleksitas Operasi | 0,629 | 1,590 | Tidak Terjadi Multikolineritas |
| Profitabilitas | 0,895 | 1,117 | Tidak Terjadi Multikolineritas |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.4 menunjukkan bahwa masing-masing nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada kurang dari angka 10, demikian juga hasil nilai *Tolerance Value* lebih dari 0,1 (10%). Dengan demikian dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012:139). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Rank Spearman

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|---------------------------|-------------|-----------------------------------|
| <i>Audit Tenure</i> | 0,648 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Pergantian Auditor | 0,553 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| <i>Financial Distress</i> | 0,706 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Laba Rugi Operasi | 0,737 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Kompleksitas Operasi | 0,186 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| Profitabilitas | 0,184 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil tabel IV.5 dapat disimpulkan bahwa untuk masing-masing variabel independen bebas heteroskedastisitas. Semua variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (Ghozali, 2005:99). Hasil uji autokorelasi disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| <i>Asymp. sig. (2-tailed)</i> | Keputusan |
|--------------------------------------|------------------------|
| ,590 | Tidak ada autokorelasi |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel IV.6 , diketahui hasil *Run Test* menunjukkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* ,590 > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang dipakai tidak terdapat autokorelasi.

3.1.2 Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien | t hitung | Sig. | Keterangan |
|---------------------------|-----------|----------|-------|-------------------------|
| Constan | 23,672 | 1,362 | 0,179 | |
| <i>Audit Tenure</i> | 2,356 | 1,138 | 0,261 | H ₁ Ditolak |
| Pergantian Auditor | 40,128 | 2,815 | 0,007 | H ₂ Diterima |
| <i>Financial Distress</i> | -31,183 | -2,204 | 0,032 | H ₃ Diterima |
| Laba Rugi Operasi | 19,276 | 2,725 | 0,009 | H ₄ Diterima |
| Kompleksitas Operasi | 2,511 | 5,878 | 0,000 | H ₅ Diterima |
| Profitabilitas | 0,473 | 7,140 | 0,000 | H ₆ Diterima |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 7 yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$JW = 23,672 + 2,356 AT + 40,128 PA - 31,183 DER + 19,276 LR + 2,511 KO + 0,473 ROA + \varepsilon \quad (4)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 23,672.

Artinya apabila terdapat variabel *audit tenure* dengan jangka waktu yang lama, pergantian auditor yang besar, terjadi *financial distress*, laba rugi yang besar, kompleksitas yang besar dan profitabilitas yang tinggi maka jangka waktu penerbitan laporan keuangan semakin panjang. Sebaliknya, apabila terdapat variabel *audit tenure* yang singkat, pergantian auditor kecil, tidak terjadi *financial distress*, laba rugi yang kecil, kompleksitas yang kecil dan profitabilitas yang rendah maka Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan semakin pendek.

2. Koefisien *audit tenure* sebesar + 2,356.
Tanda positif berarti bahwa apabila semakin tinggi atau semakin lama *audit tenure* KAP dan auditor dengan perusahaan, maka Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan semakin singkat. Sebaliknya, jika semakin rendah atau semakin pendek *audit tenure* KAP dan auditor dengan perusahaan, maka Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan akan semakin panjang.
3. Koefisien pergantian auditor sebesar + 40,128.
Tanda positif berarti bahwa apabila pergantian auditor kecil, maka Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan semakin singkat. Sebaliknya, jika pergantian auditor besar, maka Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan semakin lama.
4. Koefisien *Financial Distress* sebesar – 31,183
Tanda negatif berarti bahwa apabila suatu perusahaan tidak terjadi *financial distress*, maka Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan semakin panjang. Sebaliknya, jika suatu perusahaan terjadi *financial distress*, maka Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan akan semakin singkat.
5. Koefisien Laba Rugi Operasi sebesar + 19,276
Tanda positif berarti bahwa apabila laba meningkat, maka Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan semakin cepat. sebaliknya jika rugi meningkat maka Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan semakin lama.
6. Koefisien Kompleksitas Operasi sebesar +2,511
Tanda positif berarti bahwa apabila kompleksitas operasi perusahaan meningkat, maka Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan akan meningkat. Sebaliknya, jika kompleksitas operasi perusahaan menurun maka Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan akan menurun.
7. Koefisien Profitabilitas sebesar + 0,473
Tanda positif berarti bahwa apabila profitabilitas meningkat, maka Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan akan singkat. Sebaliknya, jika

profitabilitas turun, maka akan Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan akan lama.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. HASIL UJI F

| Fhitung | p-value | Keterangan |
|----------------|----------------|-------------------|
| 19,308 | 0,000 | Ho ditolak |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV.8 dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 19,308 dan $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure*, pergantian auditor, *financial distress*, laba rugi operasi, kompleksitas operasi, dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan. Hal ini juga berarti bahwa model regresi yang digunakan *fit of goodness*.

c. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji t

| Variabel | t_{hitung} | Sig. | Keterangan |
|---------------------------|---------------------------|-------------|-------------------------|
| <i>Audit Tenure</i> | 1,138 | 0,261 | H ₁ ditolak |
| Pergantian Auditor | 2,815 | 0,007 | H ₂ diterima |
| <i>Financial Distress</i> | -2,204 | 0,032 | H ₃ diterima |
| Laba Rugi | 2,725 | 0,009 | H ₄ diterima |
| Kompleksitas Operasi | 5,878 | 0,000 | H ₅ diterima |
| Profitabilitas | 7,140 | 0,000 | H ₆ diterima |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

1. Variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*sig t*) variabel *audit tenure* sebesar 0,261 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H₁ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*audit tenure* berpengaruh negatif terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan” ditolak.

2. Variabel pergantian auditor berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*sig t*) variabel pergantian auditor sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “pergantian auditor berpengaruh positif terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan” diterima.
3. Variabel *financial distress* berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*sig t*) variabel *financial distress* sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*financial distress* berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan” diterima.
4. Variabel laba rugi operasi berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*sig t*) variabel laba rugi operasi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “laba rugi operasi berpengaruh positif terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan” diterima.
5. Variabel kompleksitas operasi berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*sig t*) variabel kompleksitas operasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan” diterima.
6. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (*sig t*) variabel profitabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H6 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan” diterima.
- 7.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 9. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-----------------|------------------------------|
| 1 | ,838 | ,703 | ,666 | 20,51945 |

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Hasil perhitungan untuk nilai R^2 dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi dengan *adjusted-R²* sebesar 0,666. Hal ini berarti bahwa 66,6% variasi variabel Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *audit tenure*, pergantian auditor, *financial distress*, laba rugi operasi, kompleksitas operasi, dan profitabilitas sedangkan sisanya yaitu 33,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model (variabel) yang diteliti.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pembahasan sebagai berikut ini :

3.2.1 *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t variabel *Audit Tenure* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,362 dengan tingkat signifikansi $0,261 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan.

Beberapa hal yang menyebabkan *audit tenure* tidak berpengaruh pada Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan yaitu setiap KAP akan memberikan jasa yang baik untuk kliennya sehingga lama atau tidaknya keterikatan KAP terhadap kliennya tidak mempengaruhi Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang baik. Penugasan auditor dalam waktu yang cukup lama justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini tentunya menyebabkan auditor tidak

bisa menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu sehingga mengurangi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan (Rustiarini dan Sugiarti, 2013).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016), dan Rustiarini dan Sugiarti (2013), namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiantini dan Sujana (2017).

3.2.2 Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t variabel Pergantian Auditor diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,815 dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Pergantian Auditor berpengaruh signifikan terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan belum bisa dilaksanakan dengan tepat waktu. Pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kekhawatiran pada auditor baru yang melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan. Selain itu, apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016), Rustiarini dan Sugiarti (2013), dan Verawati dan Kusuma (2016), namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014).

3.2.3 *Financial Distress* berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t variabel *Financial Distress* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,204 dengan tingkat signifikansi $0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa *Financial distress* merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *Financial distress* merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko ini, maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit (*audit planning*), sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya jangka waktu penerbitan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016), namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Ratnadi (2017).

3.2.4 Laba Rugi Operasi berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t variabel Laba Rugi Operasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,725 dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Rugi Operasi berpengaruh signifikan terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan cenderung tidak menunda publikasi berita baik seperti laba yang tinggi. Sebaliknya perusahaan cenderung mengundur waktu publikasi berita buruk seperti kerugian. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan

manajemen. Sehingga auditor akan memerlukan waktu lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan jika perusahaan mengalami kerugian. Laba rugi perusahaan tidak menjadi faktor yang sangat mempengaruhi terhadap jangka waktu penerbitan laporan keuangan. Hal tersebut diduga akibat adanya prosedur audit yang harus dijalankan oleh auditor yang tidak membedakan laba rugi perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan ketidakstabilan ekonomi saat ini dimana kebanyakan perusahaan yang mengalami kerugian diabaikan dalam pelaporan keuangannya, karena kerugian dianggap sebagai hal yang biasa terjadi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015), namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Megayanti dan Budiarta (2016), Kartika (2011), Arofah dkk (2017).

3.2.5 Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t variabel kompleksitas Operasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,878 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa Semakin kompleks suatu perusahaan maka semakin panjang jangka waktu penerbitan laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan cenderung mengalami jangka waktu penerbitan laporan keuangan lebih lama dikarenakan auditor akan menghabiskan banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas operasi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Astika (2017), dan Verawati dan Wirakusuma (2016).

3.2.6 Profitabilitas terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t variabel Profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,140 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) dan Cahyanti dkk (2016).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah mengetahui permasalahan, meneliti, dan membahas hasil penelitian tentang pengaruh audit tenure, pergantian auditor, financial distress, laba rugi operasi, kompleksitas operasi, dan profitabilitas terhadap jangka waktu penerbitan laporan keuangan, maka peneliti mengambil simpulan terkait dengan apa yang sudah dilakukan.

- 1) *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan sehingga H_1 ditolak.
- 2) Pergantian Auditor berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan sehingga H_2 diterima.
- 3) *Financial Distress* berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan Sehingga H_3 diterima.

- 4) Laba Rugi Operasi berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan sehingga H_4 diterima.
- 5) Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan sehingga H_5 diterima.
- 6) Profitabilitas berpengaruh terhadap Jangka Waktu Penerbitan Laporan Keuangan sehingga H_6 diterima.

4.2 Keterbatasan

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel ini terbatas hanya pada enam variabel independen saja yaitu *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, *Financial Distress*, Laba Rugi Operasi, Kompleksitas Operasi, dan Profitabilitas.
- 2) Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Karena objek penelitian yang sempit, maka sampel yang diperoleh juga sedikit yaitu 12 perusahaan. Apabila diakumulasikan sampel data yang diperoleh hanya berjumlah 60 dan masih harus dikurangi sebanyak 4 data outlier, sehingga yang masih tersisa 56 sampel data.

4.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Diharapkan menambahkan variabel independen untuk penelitian selanjutnya selain *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, *Financial Distress*, Laba Rugi Operasi, Kompleksitas Operasi, dan Profitabilitas dengan memasukkan komponen lainnya seperti Spesialisasi Auditor, Komite Audit, dan sebagainya.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian selain pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti perusahaan semen, perusahaan rokok, dan sebagainya.

- 3) Diharapkan penelitian selanjutnya mampu memperbanyak tahun periode penelitian karena dengan data yang banyak lebih mampu menggambarkan keadaan sebenarnya dalam penyajian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit pada Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013): 251-270. ISSN: 2302-8556.
- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014): 217-230. ISSN: 2302-855
- Arofah, Umi et al. 2017. *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Publik Komite Audit dan Laba Rugi Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 13 No. 2 Juni 2017: 297 – 305.
- BAPEPAM. 2007. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-40/BL/2007. Tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di Bursa Efek Indonesia atau Negara Lain.
- BAPEPAM. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: X.K.2/BL/2011. Tentang Penyampaian Laporan Keuangan.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. 2016. *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good*. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rachmawati, Sistya. 2008. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.10, No. 1, Mei 2013, Hal: 347-356.

- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Waya n Mita Sugiarti. 2013. *Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Vol. 2 No. 2. ISSN: 20893310.
- Saemargani , Fitria Ingga dan Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. Jurnal Nominal / Volume IV Nomor 2 / Tahun 2015.
- Saputri, O. D. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 16. (1): 1-17.
- Sari, Hani Kartika dan Maswar Patuh Priyadi. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016. ISSN : 2460-0585
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA. Bandung.
- Sunrowiyati, Siti. 2013. *Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Total Aset Dan Ratio Hutang Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing Di BEI*. Jurnal Komplek. Vol. 5 No. 2 Desember 2013. Hal 64-156
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. *Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit Pada Audit Delay..* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.17.2. November (2016): 1083-1111. ISSN: 2302-8556
- Widyastuti, Made Tika dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.2. Februari (2017): 1082-1111. ISSN: 2302-8556.

www.idx.co.id